

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN "PAKUTELA" MELALUI  
MEDIA SLIDE PRESENTATION TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA**

**THE INFLUENCE OF THE USE OF THE LEARNING MODEL "PAKUTELA" THROUGH  
THE MEDIUM OF A SLIDE PRESENTATION AGAINST STUDENT LEARNING  
MOTIVATION**

**Helmi<sup>1a</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Djuanda Bogor, Jl. Tol Ciawi No. 1 Kotak Pos 35 Ciawi Bogor 16720

<sup>a</sup> Korespondensi: Helmi, Email: helmia.suwarjono@gmail.com

(Diterima: 15-10-2015; Ditelaah: 15-10-2015; Disetujui: 28-01-2016)

**ABSTRACT**

The research using a quantitative experiment. The research aims to conduct in an effort to enhance learning, motivation, academic achievement and improving the quality of primary school teaching graduates. Research with PAKUTELA models was conducted at the School of Teacher Training and Education (STKIP) Arrahmaniyah Depok. Research with PAKUTELA model study has steps: (a) understand, lecturers give the material to students and the students consider carefully to material explanation of the lecturer; (B) mastered, the lecturer has a fairly heavy responsibility which is to make students able to master all the material provided by the lecturer. The success criteria are at least 80% of the students master the material; (C) Apply, lecturer directing the learning to the application of the lecture material (practical activities); (D) Evaluation, lecturer evaluates the learning activities; (E) Repeat, students are required to repeat the material with the task of granting individuals or groups. PAKUTELA lecturing activities using the models are also aided by the use of presentation media as a supporting medium so that learning becomes more interesting activities. From the analytical research of the data, 80% of the students master the materials. A survey of student opinion data is strongly agreeing 85% of students with the use of PAKUTELA models with presentation media.

Keyword: motivation to learn, PAKUTELA models, slide presentation.

**ABSTRAK**

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan analisis data kuantitatif. Tujuan dilakukannya penelitian adalah dalam upaya peningkatan motivasi belajar, prestasi belajar, dan peningkatan mutu bagi mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Penelitian dengan model PAKUTELA ini dilakukan di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Arrahmaniyah Depok. Penelitian yang dilakukan dalam pembelajaran model PAKUTELA ini memiliki beberapa langkah yaitu: (a) pahami, dosen memberikan pemahaman materi kepada mahasiswa dan mahasiswa memperhatikan penjelasan materi dari dosen; (b) kuasai, dosen memiliki tanggung jawab berat yakni menjadikan mahasiswa mampu menguasai semua materi yang dari dosen. Kriteria keberhasilannya adalah minimal 80% mahasiswa menguasai materi yang diajarkan; (c) terapkan, dosen mengarahkan pembelajaran kepada penerapan materi perkuliahan (kegiatan praktik); (d) evaluasi, dosen mengevaluasi kegiatan perkuliahan dengan lisan ataupun tertulis; (e) ulangi, mahasiswa diwajibkan mengulangi materi yang telah diajarkan dosen pada saat perkuliahan dengan pemberian tugas perorang ataupun kelompok dari dosen. Kegiatan perkuliahan menggunakan model PAKUTELA ini

dibantu dengan pemakaian media *slide presentation* sebagai media pendukung sehingga kegiatan pembelajaran lebih menarik. Dari hasil analisis, 80% mahasiswa menguasai materi perkuliahan. Data hasil survei pendapat mahasiswa 85% mahasiswa Sangat Setuju dengan penggunaan model pembelajaran PAKUTELA berbasis media *slide presentation*.

Kata kunci: model PAKUTELA, motivasi belajar, *slide presentation*.

---

Helmi. 2016. Pengaruh penggunaan model pembelajaran "PAKUTELA" melalui media *slide presentation* terhadap motivasi belajar mahasiswa. *Didaktika Tauhidi* 3(1): 1-6.

---

## PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan akan senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dalam segala aspek. Termasuk di dalamnya peningkatan kualitas dan kompetensi guru, perbaikan kualitas layanan pada bidang pendidikan, memperbaiki hal-hal yang terkait dengan sarana dan prasarana pendidikan, dan lain-lain. Berbagai macam upaya diprogramkan oleh pemerintah dan kementerian pendidikan seperti sertifikasi guru, sertifikasi dosen, program untuk memperbaiki kinerja guru, pengembangan keprofesionalan berkelanjutan (PKB), dan penilaian kinerja (Tampubolon 2013). Upaya ini memerlukan dukungan dan keinginan kuat dari berbagai instansi dan personal yang terkait sehingga sistem pendidikan yang diharapkan semua pihak dapat terwujud. Pengembangan keprofesionalan para pendidik memiliki beberapa faktor yang sangat penting, yaitu memiliki (1) keahlian khusus, (2) keinginan untuk terus memperbaiki diri, (3) jiwa pendidik dan menyenangi profesinya, (4) sarana dan prasarana yang mendukung, dan lain-lain. Namun, di antara semua faktor pendukung itu, faktor terpenting ialah jiwa yang ingin selalu melakukan perbaikan terhadap kualitas dirinya sebagai tenaga pendidik profesional. Berkenaan dengan upaya tersebut, pendidik biasanya diwajibkan untuk melalui berbagai seminar dan diklat kependidikan serta kewajiban

untuk melakukan perbaikan kualitas mengajarnya dengan menulis karya tulis penelitian tindakan yang sekaligus bermanfaat untuk pengembangan profesi keguruan bagi tenaga pendidik. Tidak kalah pentingnya, inovasi bagi pendidik dilakukan pada kegiatan pengajaran berupa perbaikan sumber belajar berupa modul ajar, diktat, dan buku sumber maupun variasi gaya dan model mengajar sehingga pembelajaran senantiasa akan menarik dan menyenangkan bagi peserta didiknya.

Dari hasil pengamatan sebelum penelitian dilakukan, sebagian dosen di STKIP Arrahmaniyah Depok sudah menggunakan media *slide presentation* sebagai media bantu mengajar. Sebagian besar model pembelajaran yang dilakukan ialah model pembelajaran yang sering dilakukan yakni model pembelajaran kooperatif jigsaw, model pembelajaran terpadu, dan lain-lain. Secara umum, model pembelajaran yang dilakukan sudah bervariasi, namun sudah sering dan biasa dilakukan dalam kegiatan pembelajaran termasuk pembelajaran dalam mata kuliah Pendidikan IPA.

Mata kuliah Pendidikan IPA ini ialah mata kuliah yang terdapat di jurusan PGSD di STKIP Arrahmaniyah Depok. Menurut isi UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, pendidikan menjadi suatu usaha secara sadar dan terencana demi mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif serta peserta didik berusaha

mengembangkan potensinya untuk bisa memiliki kekuatan spiritual (keagamaan), kepribadian, sikap mengendalikan diri sendiri, kecerdasan, akhlak terpuji, dan keterampilan yang sangat dibutuhkan bagi pribadinya, masyarakat, negara, dan bangsa.

Sementara itu, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu rangkaian teoretis ilmu pengetahuan yang diperoleh ataupun disusun dengan cara khas atau khusus, yaitu melalui observasi, eksperimentasi, menyimpulkan, hingga menyusun teori, dan seterusnya saling terkait antara satu cara dengan cara yang lain (Aly dan Rahma 1998). Adapun Pendidikan IPA yang didefinisikan oleh Sumaji (1998) ialah suatu disiplin ilmu yang bukan bersifat teoretis melainkan gabungan (kombinasi) antara beberapa disiplin ilmu pengetahuan yang produktif. Jadi, pendidikan IPA ialah disiplin ilmu yang tidak hanya merupakan teori belaka, namun suatu disiplin ilmu yang menjadi satu kesatuan antara teori dan pembuktian.

Penelitian ini berupaya menguji suatu model pembelajaran yang baru yaitu PAKUTELA. Model pembelajaran PAKUTELA ialah model pembelajaran dengan beberapa langkah pada kegiatan pembelajaran memuat teori dan penerapan yaitu Pahami, Kuasai, Terapkan, Evaluasi, dan Ulangi.

## **MATERI DAN METODE**

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian Desain dan Pengembangan (R&D) dengan analisis data yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan di STKIP Arrahmaniyah Depok dengan mahasiswa PGSD sebagai sampel penelitian. Kegiatan penelitian dilakukan pada sore hari menyesuaikan dengan jadwal perkuliahan

pada STKIP Arrahmaniyah Depok. Penilaian nontes dilakukan dengan observasi, wawancara, dan angket. Sudjana (2014) menyatakan bahwa wawancara dan angket digunakan sebagai alat penilaian untuk mengetahui pendapat, aspirasi, harapan, prestasi, dan keinginan, juga termasuk di dalamnya adalah keyakinan dan lain-lain sebagai bentuk hasil dari sebuah pembelajaran.

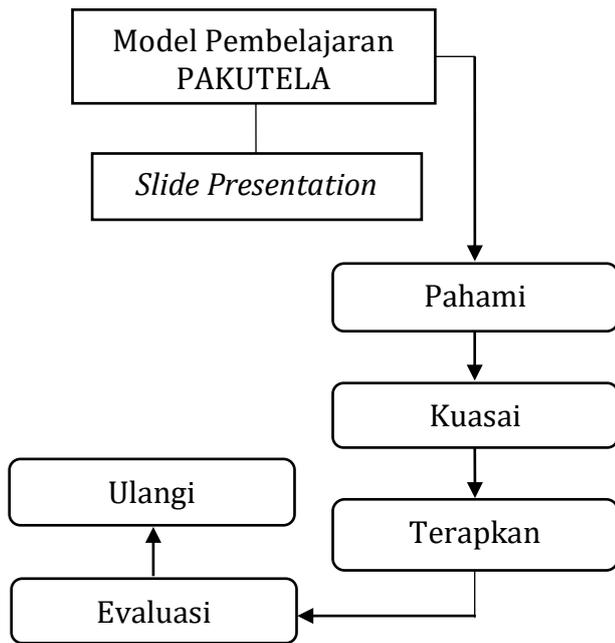
### **Pengembangan Model Pembelajaran**

Model pembelajaran penelitian ini ialah model PAKUTELA, yakni model pembelajaran yang berupa alur yang dimulai dari pemahaman materi hingga pengulangan materi.

Langkah-langkah dalam model pembelajaran tersebut dapat diterangkan sebagai berikut.

- 1) Pahami. Kegiatan awal yang akan dilakukan dari perkuliahan model PAKUTELA melalui pemahaman materi yang diajari dosen.
- 2) Kuasai, yakni kegiatan penguasaan materi oleh mahasiswa dengan diskusi dan tanya jawab bersama dosen.
- 3) Terapkan. Materi yang diberikan oleh dosen diterapkan dalam perkuliahan (dalam kegiatan praktik).
- 4) Evaluasi. Untuk mengetahui penguasaan mahasiswa terhadap materi yang diberikan.
- 5) Ulangi. Tahapan terakhir dari model perkuliahan PAKUTELA adalah kegiatan mengulangi materi yang telah diajarkan dosen dengan pemberian tugas sehingga siswa dapat dengan leluasa mengulang materi di rumah yang tujuannya adalah materi yang diajarkan akan benar-benar dikuasai oleh mahasiswa.

Bagan kegiatan pembelajaran Model PAKUTELA dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Bagan kegiatan model PAKUTELA

### Teknik Pengambilan Data

Pelaksanaan kegiatan penelitian menggunakan model PAKUTELA ini disesuaikan dengan jadwal perkuliahan pada mata kuliah Pendidikan IPA di SD. Penelitian dilakukan pada pertemuan keempat hingga pertemuan yang keenam. Secara rinci tahapan penelitian adalah:

- dosen mempersiapkan administrasi perkuliahan (silabus, RPP, dan buku sumber),
- kegiatan penyusunan instrumen tindakan (lembaran observasi, lembaran tes hasil belajar, angket respons mahasiswa),
- pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dari pembukaan, pemahaman dan penguasaan materi, penerapan materi, evaluasi terhadap hasil kegiatan perkuliahan hingga kegiatan terakhir yakni pemberian tugas oleh dosen agar mahasiswa dapat mengulangi materi perkuliahan di rumah.

Instrumen pengambilan data terdiri dari soal tes dan angket yang diberikan pada mahasiswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Angket Motivasi Belajar

Dari hasil kegiatan evaluasi menggunakan instrumen soal, maka disimpulkan bahwa perkuliahan menggunakan Model PAKUTELA dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dilihat dari persentase hasil belajar terdapat 80% mahasiswa mendapatkan nilai diatas 79 (kriteria huruf mutu A). Sementara itu, berdasarkan angket yang diberikan pada mahasiswa, 85% mahasiswa menyenangi kegiatan perkuliahan dengan menggunakan model PAKUTELA dengan memilih jawaban "Sangat Setuju" (SS). Tabel 1 memperlihatkan hasil angket perkuliahan dengan Model PAKUTELA.

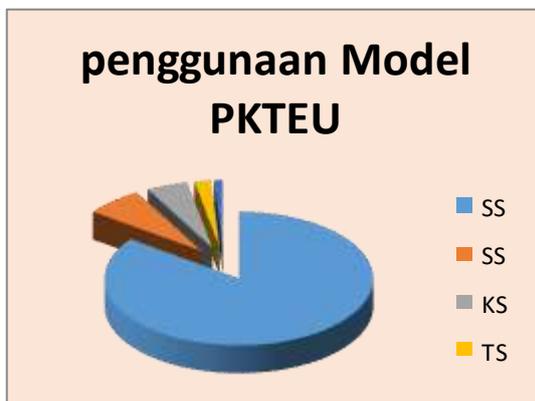
Tabel 1 Tabel analisis motivasi mahasiswa

No	Kriteria	Jumlah
1	Sangat Setuju (SS)	85%
2	Setuju (S)	7%
3	Kurang setuju	5%
4	Tidak Setuju (TS)	2%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1%

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa sebanyak: 85% mahasiswa sangat setuju (SS) dengan kegiatan perkuliahan menggunakan model PAKUTELA; 7% setuju (S); 5% memilih Kurang Setuju (KS); 2% Tidak Setuju (TS); 1% Sangat Tidak Setuju (STS) karena ada beberapa mahasiswa yang masih merasa terbebani dengan adanya kegiatan penugasan dan bukan pada keseluruhan kegiatan perkuliahan

menggunakan model pembelajaran PAKUTELA.

Adanya mahasiswa yang masih kurang siap dengan kegiatan penugasan, diharapkan akan terbiasa setelah kegiatan perkuliahan menggunakan model PAKUTELA dilakukan beberapa kali di kegiatan perkuliahan. Kekurangsiapan mahasiswa ini disebabkan mereka masih belum terbiasa dengan model perkuliahan yang benar-benar pertama kali digunakan oleh dosen sebagai pengampu mata kuliah. Grafik motivasi mahasiswa terhadap perkuliahan dengan penggunaan model PAKUTELA terdapat pada Gambar 2.



Gambar 2 Motivasi mahasiswa terhadap perkuliahan dengan penggunaan model PAKUTELA

### Hasil Observasi dan Wawancara

Kegiatan monitoring dan umpan balik terhadap perkuliahan dengan uji model pembelajaran PAKUTELA dilaksanakan beriringan dengan kegiatan perkuliahan pada mata kuliah Pendidikan IPA di SD. Pengawasan akan ketercapaian target penelitian dapat pula dilakukan dengan menetapkan sebuah standar atau parameter pencapaian kegiatan. Umpan balik dari mahasiswa didapatkan melalui angket untuk menguji kepuasan mahasiswa terhadap model pembelajaran yang digunakan. Hal ini menjadi dasar menentukan tinggi atau rendah motivasi

belajar mahasiswa setelah penggunaan model pembelajaran PAKUTELA dalam kegiatan perkuliahan. Angket terdiri dari 25 butir soal berbentuk pertanyaan tertutup dan memiliki lima jawaban terbaik yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan pilihan terendah Sangat Tidak Setuju (STS). Dari hasil observasi dan wawancara kepada mahasiswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini didapatkan respons yang disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Mahasiswa tidak merasa bosan dengan kegiatan perkuliahan yang menggunakan model PAKUTELA.
- 2) Mahasiswa merasa termotivasi dengan kegiatan perkuliahan.
- 3) Mahasiswa menjadi lebih aktif.
- 4) Mahasiswa mengharapkan model pembelajaran PAKUTELA ini dapat diterapkan pada mata kuliah lainnya.
- 5) Model PAKUTELA dianggap lebih cocok untuk pembelajaran mata kuliah pendidikan IPA di SD.

### Hasil Belajar dari Kelompok Uji Model

Uji model dilakukan pada 20 orang mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Uji model dilakukan dengan pelaksanaan *pre-test* sebelum dilakukannya perkuliahan dengan model PAKUTELA. Untuk membandingkan keberhasilan model, maka dilakukan pengujian *post-test* untuk melihat keberhasilan pembelajaran dengan penggunaan model yang diujikan. Hasil nilai diuji dengan *paired sample test* dengan analisis SPSS dan didapati bahwa nilai  $t_{hitung}$  adalah sebesar 1.542 dengan sig 0,927. Oleh karena sig > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Artinya, ada perbedaan rata-rata nilai tes sebelum dan sesudah penggunaan model PAKUTELA. Hipotesis

nihil yang diajukan dimuka ditolak. Artinya, ada perbedaan skor hasil belajar sebelum dan setelah menggunakan model PAKUTELA. Perbedaan yang terjadi adalah perbedaan yang meyakinkan (signifikan).

### **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka disimpulkan sebagai berikut.

- a. Dari hasil angket kepada mahasiswa didapati bahwa 85% mahasiswa Sangat Setuju (SS) dengan penggunaan model PAKUTELA dalam kegiatan perkuliahan.
- b. Dari hasil observasi dan wawancara dengan mahasiswa, maka disimpulkan bahwa mahasiswa merasa termotivasi dalam kegiatan pembelajaran pada mata kuliah Pendidikan IPA di SD dengan adanya penggunaan model PAKUTELA.
- c. Melihat pada hasil uji model didapati bahwa Hipotesis nihil ditolak, artinya ada pengaruh rata-rata nilai hasil tes sebelum dan sesudah penggunaan model PAKUTELA.

Dari hasil kesimpulan tersebut, maka implikasi dari penelitian ini ialah agar dosen yang mengampu mata kuliah bidang IPA dapat menggunakan model PAKUTELA dalam perkuliahannya. Hal ini karena telah diuji bahwa model PAKUTELA dapat memotivasi semangat belajar mahasiswa dan dapat meningkatkan nilai hasil belajar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aly A dan E Rahma. 1998. Ilmu alamiah dasar. Bumi Aksara, Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. Pengkajian pada indikator pendidikan. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Data dan Informasi Pendidikan, Jakarta.
- Sudjana N. 2014. Penilaian hasil proses belajar mengajar. Cetakan ke-18. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sumaji dkk. 1998. Pendidikan sains yang humanistik. Kanisus, Yogyakarta.
- Tampubolon S. 2013. Penelitian tindakan kelas. Erlangga, Jakarta.